

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

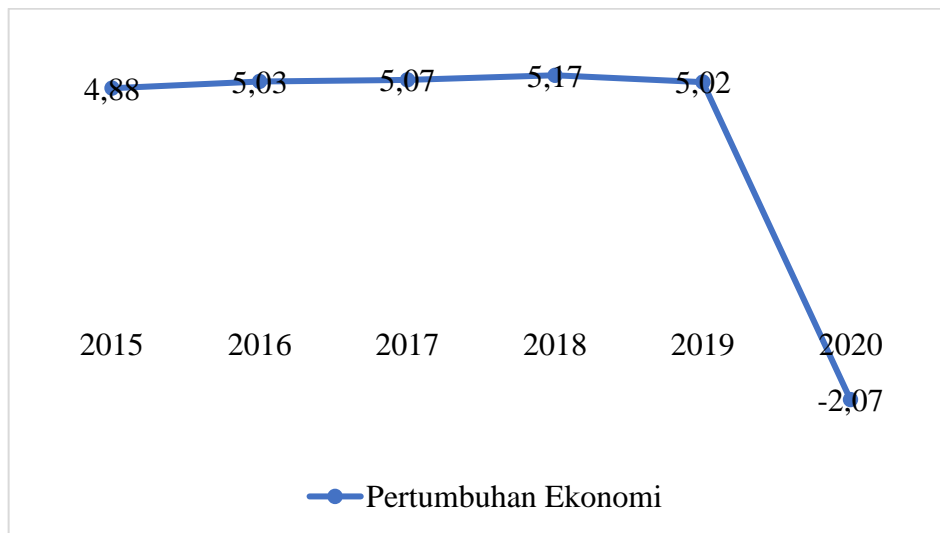
### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan output yang mengukur keberhasilan pembangunan. Indonesia merupakan negara berkembang yang perekonomiannya mengalami pertumbuhan signifikan selama beberapa dekade terakhir. Di Indonesia sendiri pemerintah memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, peran tersebut dituangkan dalam kebijakan fiskal pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan utama pertumbuhan ekonomi. Selain kebijakan fiskal, industri perbankan juga memiliki peran sentral dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Kondisi perekonomian suatu negara tidak terlepas dari industri perbankan yang berdampak pada pembiayaan sektor riil seperti operasional perkreditan masyarakat. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam perdagangan internasional dan perekonomian nasional. Fungsi bank adalah sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Kehadiran perbankan dapat mendukung pelaksanaan pembangunan nasional untuk mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Rizal et al., 2019).

Bank konvensional sangat berperan penting dalam perekonomian di Indonesia, yang mana mampu mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga

berpengaruh positif terhadap perekonomian nasional keseluruhan, bank konvensional juga memiliki peran utama dalam menghimpun dan menyalurkan dana, serta memberikan jasa-jasa yang mendukung kegiatan penyaluran kredit.



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

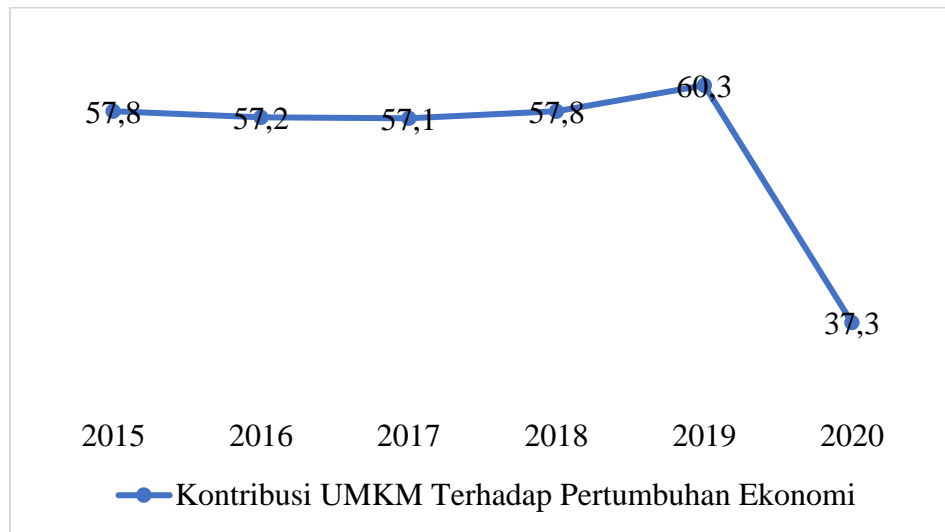
**Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi**

Dari gambar diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi negara Indonesia dari tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,15 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,04 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 0,1. Pada tahun selanjutnya 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,15 dari tahun 2018, sedangkan pada pertumbuhan ekonomi 2020 Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2,07 yang mana hal ini mengakibatkan perekonomian di Indonesia mengalami deflasi atau penurunan secara drastis yang

dikarenakan pada saat itu perekonomian Indonesia kurang stabil dikarenakan adanya pandemic COVID-19.

Pertumbuhan ekonomi sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang mana pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi dan UMKM. Pertumbuhan penduduk berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila penduduk bertambah dan mampu meningkatkan pasokan tenaga kerja, konsumsi, dan permintaan barang dan jasa. Namun apabila pertumbuhan populasi yang sangat cepat tanpa pertumbuhan ekonomi yang sebanding dapat mengakibatkan tekanan pada sumber daya ekonomi yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya pertumbuhan penduduk ada potensi peningkatan permintaan konsumen yang dapat menguntungkan UMKM (Halim, 2020).

UMKM merupakan kontributor utama di negara ini. Dikarenakan pada saat krisis melanda, UMKM bisa menyelamatkan perekonomian. Fakta membuktikan usaha kecil, menengah, dan mikro pada masa itu masih mampu bertahan. Usaha mikro, kecil, dan menengah cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Keberadaan usaha kecil, menengah, dan mikro mempunyai potensi dan mempunyai arti strategis dalam perekonomian nasional. Selain itu, UMKM juga mendukung pembangunan ekonomi dan berperan dalam mendorong pembangunan ekonomi negara (Aldila, 2012).



Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

### **Gambar 1.2 Kontribusi UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mana pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan 0,6% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,1%, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,7% yang mana pada tahun ini sama dengan tahun 2015. Peningkatan yang cukup besar terjadi pada tahun 2019 yang mana meningkat sebesar 2,23% akan tetapi ditahun selanjutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis hingga mencapai angka penurunan sebesar 22,73% yang mana hal ini diakibatkan dari dampak pandemi.

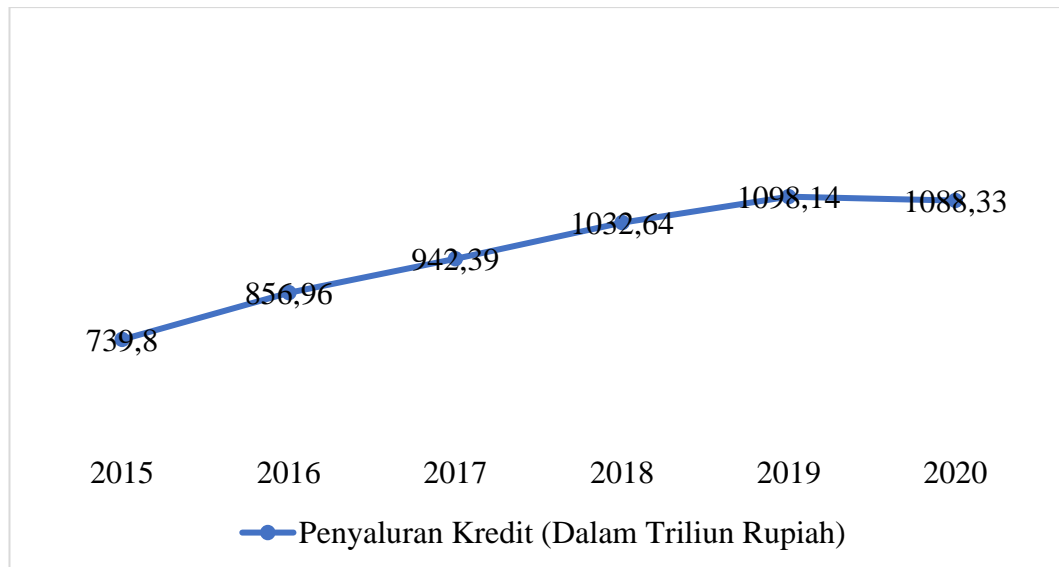
Usaha mikro mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena Intensitas tenaga kerja relatif tinggi dan investasinya kecil, begitu pula perusahaan mikro lebih fleksibel dalam penanganan dan pengolahannya beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini membuat usaha kecil dan mikro tidak

terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal karena dapat mengurangi impor. Jadi Pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan structural prasyarat untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkelanjutan. Selain itu, tingkat penciptaan lapangan kerja di usaha mikro lebih tinggi dibandingkan apa yang terjadi pada perusahaan besar (Maryamsa, 2015).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat bergantung pada pinjaman untuk mengakses modal usaha. Permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha mikro, kecil dan menengah adalah terbatasnya sumber dana. Banyak UMKM, terutama yang memiliki usaha mikro dan kecil, seringkali mengandalkan modal pribadi, pinjaman investor, atau sumber informal karena jangkauan lembaga keuangan formal terbatas, terutama bagi UMKM yang tidak memiliki kredibilitas yang memadai.

Meskipun demikian, jumlah kredit yang diberikan kepada usaha kecil, menengah, dan mikro setiap tahunnya terus meningkat dan laju pertumbuhannya lebih tinggi dibandingkan total kredit perbankan secara keseluruhan. Pertumbuhan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah mencapai 23%, sedangkan total kredit perbankan hanya tumbuh 20%. Menurut Bank Indonesia, kredit UMKM adalah kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Standar ini melibatkan batasan tertentu terkait kekayaan bersih dan pendapatan penjualan tahunan. Plafon kredit UMKM bervariasi, antara lain kredit mikro dengan plafon Rp50 juta, kredit kecil dengan

plafon Rp50 juta hingga Rp500 juta, dan kredit menengah dengan plafon Rp500 juta hingga Rp5 miliar.



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

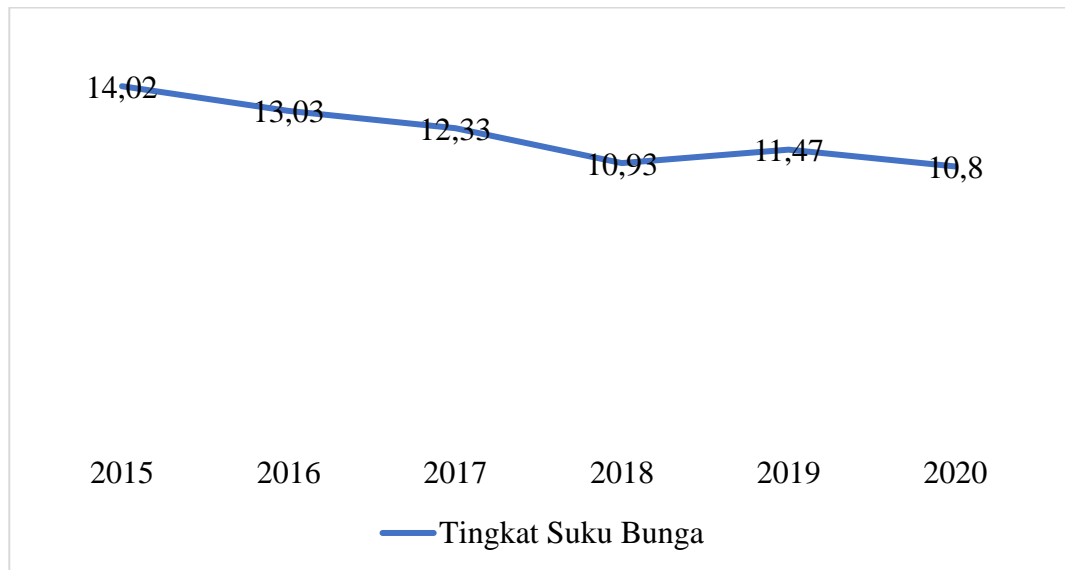
**Gambar 1.3 Penyaluran Kredit UMKM**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa penyaluran kredit di Indonesia dari tahun 2015 ke 2019 penyaluran kredit mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2020 penyaluran kredit mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, hal ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami penurunan yang cukup drastis yang mana pertumbuhan ekonomi mencapai angka -2,07 hal ini mengakibatkan penyaluran kredit mengalami penurunan hal ini merupakan dampak dari pandemi. Salah satu bank konvensional penyalur kredit terbaik pada tahun 2022 diduduki oleh Bank BRI. Bank BRI memiliki anggaran untuk penyaluran kredit sebesar Rp257,39 triliun, bank BRI mampu menyalurkan

kredit nya sebesar Rp252,38 triliun sepanjang tahun 2022. Penyaluran tersebut dilakukan kepada 6.583.105 debitur.

Salah satu faktor yang menjadi pengaruh terhadap penyaluran kredit adalah tingkat suku bunga, yang dimana tingkat suku bunga sendiri telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Tingkat suku bunga memiliki dampak yang signifikan, berdasarkan pemberian kredit kepada masyarakat, perubahan suku bunga akan mempengaruhi jumlah kredit yang diberikan. Di mana Semakin tinggi tingkat bunga kredit maka jumlah distribusinya akan berkurang Kredit, dikenal juga sebagai pengaruh positif. Sebaliknya jika suku bunga turun maka jumlah kredit yang dialokasikan akan menjadi meningkat, ini disebut pengaruh negatif, hal ini diungkapkan oleh Badaruddin (2011).

Menurut Kasmir (2014:154) tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan harga yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Uraian diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wijianto, Sri Hartono (2023) bahwa tingkat suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit UMKM, selain itu penelitian Ade Onny (2020) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negative terhadap kredit UMKM.



Sumber: Suku Bunga Dasar Kredit

#### **Gambar 1.4 Tingkat Suku Bunga**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga pada tahun tahun 2016 tingkat suku bunga mengalami penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 0,99 dari tahun sebelumnya, hal ini juga terjadi pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 yang mana tingkat suku bunga menurun yaitu sebesar 0,7 dan 1,4. Pada tahun 2019 tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang mana pada tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,54 dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan, yang mana pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,67 dari tahun 2019,

Selain tingkat suku bunga yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit, pertumbuhan ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat penyaluran kredit UMKM. Menurut Sukirno (2016:423) pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara,



seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan sektor jasa dan penambahan produksi barang modal.

Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan keberhasilan atau produktivitas suatu masyarakat melalui penggunaan kredit. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat seiring dengan menurunnya nilai NPL, masyarakat akan mampu membayar kembali kredit yang diterimanya dan bekerja secara produktif. Suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah (dalam hal ini Bank Indonesia) sedikit banyak akan mempengaruhi kesediaan masyarakat untuk mengambil kredit pada perbankan. Inflasi menjadi salah satu faktor dalam keputusan masyarakat untuk menerima kredit (Rizal et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ake Lintang Samudra (2019) bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dian Maulana Putri (2023) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dwitya Yulia Ramandhana, A.A. Ketut Jayawarsa dan Ita Silvia Azita Aziz bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh, akan tetapi pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam penyaluran kredit usaha rakyat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan**

## **Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2016-2022”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, tingkat penyaluran kredit UMKM pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2016-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM secara parsial pada bank umum konvensional yang ada di Indonesia Tahun 2016-2022?
3. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM secara simultan pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2016-2022?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, tingkat penyaluran kredit UMKM pada bank umum konvensional di Indonesia Tahun 2016-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM secara parsial pada bank umum konvensional di Indonesia Tahun 2016-2022.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penyaluran kredit UMKM secara simultan pada bank umum konvensional di Indonesia tahun 2016-2022.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan maupun pengetahuan mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit UMKM, dan diharapkan juga penelitian ini sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teori.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh tingkat suku bunga kredit dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyaluran kredit UMKM. Dan dapat berguna bagi pihak yang bersangkutan dan dijadikan sebagai bahan pembandingan serta petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dipilih sebagai tempat pada penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) melalui *website* resminya <https://www.bps.go.id/> dan laporan

keuangan pada bank umum konvensional yang ada di Indonesia yang menyediakan data-data yang akurat dan diperlukan dalam penelitian ini.

### **1.6 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan September 2023 sampai dengan Maret 2024.

Untuk rincian waktu pengerjaan penelitian ini terlampir dalam lampiran 1.